

ABSTRAK**STUDI FENOMENOLOGI PENGGUNAAN SIWAK OLEH
MASYARAKAT MUSLIM DI SURABAYA**

Latar Belakang: Menjaga kebersihan gigi dan mulut penting untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan di kemudian hari. Salah satu cara mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi setiap hari. Siwak merupakan salah satu alat alternatif yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi selain sikat gigi karena memiliki beberapa efek seperti antimikroba, antikariogenik, dan antiinflamasi. Penggunaan siwak sudah banyak ditinggalkan dengan adanya sikat gigi modern. Namun, pengguna siwak masih dapat dijumpai terutama pada kelompok masyarakat Muslim. Hingga saat ini belum diketahui alasan apa yang membuat perilaku bersiwak masih dipertahankan. **Tujuan:** Untuk memahami alasan sebagian masyarakat Muslim di Surabaya memilih menggunakan siwak dan alasan sebagian lainnya memilih menggunakan sikat gigi modern. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam melalui *video call* atau telepon. Rekrutmen informan dilakukan melalui media sosial dengan metode *snow ball sampling* hingga mencapai saturasi data. Data yang terkumpul dianalisis secara manual dengan metode analisis tematik Braun and Clark. **Hasil:** Saturasi data dicapai setelah 21 informan (11 pengguna siwak, 10 pengguna sikat gigi) dengan rentang usia 18 – 38 tahun. Alasan yang ditemukan dibagi menjadi 3 tema: faktor internal dan eksternal serta interaksi kedua faktor. Faktor internal terdiri dari kepercayaan agama, persepsi manfaat siwak, dan *self-efficacy*. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, dukungan sosial, *role modelling*, dan akses mendapatkan siwak. **Simpulan:** Alasan penggunaan siwak sebagian masyarakat Muslim di Surabaya adalah untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW yang juga didukung oleh adanya manfaat yang telah dirasakan dan kepercayaan diri dalam menggunakan siwak. Adanya lingkungan yang mendukung, guru yang dijadikan panutan, dan kemudahan akses mendapatkan siwak juga menjadi alasan kebiasaan bersiwak dipertahankan.

Kata Kunci: Fenomenologi, Siwak, Social Cognitive Theory, Perilaku,